

Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi

Analysis of the implementation of the Introduction to the Field Schooling (PLP) FKIP Jambi University in the field of biology education studies at the PGRI Jambi High School

Ali Sadikin^{1*}, Jodion Siburian¹

¹Universitas Jambi, Jl. Lintas Sumatera Jl. Jambi - Muara Bulian No.Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi 36122

* Email Korespondensi: alisadikin@unja.ac.id

doi: <http://dx.doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>

Received: 08 Juli 2019 | Accepted: 12 Agustus 2019 | Published: 31 Desember 2019



Abstrak

Background: Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi masih tergolong baru dilaksanakan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan PLP di lapangan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan PLP Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi di Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Jambi. **Metode:** Deskriptif Kualitatif, desain penelitian pengumpulan data, reduksi, penarikan kesimpulan. Subyek penelitian adalah mahasiswa biologi yang melakukan PLP di SMA PGRI Jambi. **Hasil:** penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi cukup baik. **Kesimpulan:** Proses pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi cukup baik namun belum maksimal. Sebagian kegiatan sudah sesuai panduan, namun sebagian kegiatan belum sesuai panduan. Kegiatan yang sudah tepat adalah mengenal lingkungan sekolah, kegiatan administrasi pendidikan, penyusunan silabus, RPP, menentukan metode, media dan model pembelajaran, namun contoh dari guru pamong tidak ada. Kegiatan penilaian, analisis nilai, penentuan jam efektif, program tahunan dan program semester tidak diajarkan. Menjadi masukan PLP Kedepan adalah perlunya kelas microteaching, penambahan waktu dan penguasaan kurikulum.

Kata kunci: Praktek Lapangan Persekolahan, Mahasiswa, Magang, SMA PGRI.

Abstract

Background: Introduction to the Field of Schooling (PLP) FKIP Jambi University is still relatively new, therefore research is needed to determine the process of PLP implementation in the field. The purpose of this research is to know the PLP implementation process of the Faculty of Education and Education (FKIP) Jambi University in PGRI Jambi High School. **Methods:** Qualitative descriptive, research design, data collection, reduction, conclusion drawing. The research subjects were biology students who did PLP at PGRI Jambi High School. **Results:** The study revealed that the implementation of PLP in SMA PGRI Jambi was quite good. **Conclusion:** The process of implementing PLP in Jambi PGRI Senior High was quite good but not yet maximal. Some activities are in accordance with the guidelines, but some activities are not in accordance with the guidelines. The right activities are getting to know the school environment, educational administration activities, syllabus preparation, lesson plans, determining methods, media and learning models, but there are no examples of tutors. Assessment activities, value analysis, determination of effective hours, annual programs and semester programs are not taught. Being input to PLP Going forward is the need for microteaching classes, additional time and curriculum mastery.

Keywords: Analysis, School Field Practice, and Biology

Cara citasi: Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 03(01): 90-99. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>



© 2019 Oleh authors. Lisensi Bioeduscience, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) adalah program baru bagi pendidikan calon guru di FKIP Universitas Jambi. Program ini merupakan pengembangan dari program PPL (praktek pengalaman lapangan) bagi calon guru atau guru pre service yang ada di FKIP Universitas Jambi sebelumnya. Kalau PPL calon guru di didik dan di latih untuk menerapkan teori-teori pembelejaran yang telah di pelajari di bangku kuliah langsung kepada sekolah, namun kalau PLP itu merupakan program dimana calon guru melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan tersebut (Usman & Maruf, 2017). PLP adalah salah satu langkah pembenahan pendidikan yang dilakukan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) untuk melaksanakan program S1 (Nurasiah & Supriatno, 2015). Untuk menyingkapi itu, Universitas Jambi melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melaksanakan perbaikan kurikulum dengan melaksanakan PLP.

Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang standard pendidikan guru, dan mata kuliah PLP merupakan proses observasi atau pengamatan, dan praktik atau pemagangan yang dilaksanakan mahasiswa sarjana atau S1 pendidikan supaya dapat mendalami komponen-komponen kegiatan belajar mengajar dan administrasi tenaga pendidikan dan atau kependidikan di sekolah. Mata kuliah ini juga merupakan mata kuliah wajib PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) yang memiliki peran mempersiapkan sarjana non pendidikan dan sarjana lulusan pendidikan agar terwujud guru profesional. Mata kuliah PLP mempunyai bobot minimal empat (4) SKS, yang meliputi:

Perencanaan (planning) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dibawah pembimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, pelaksanaan (do) di selenggarakan di sekolah mitra, pelaporan hasil observasi, dan evaluasi atau penilaian dan

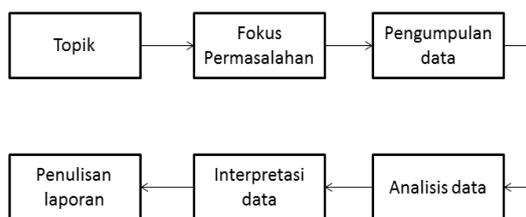
pemberian *feedback* (umpan balik) yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Secara sederhana mata kuliah ini adalah sarana kegiatan belajar mengajar supaya dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, mengamati, studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, serta hubungan masyarakat (Asrial et al., 2018). Mata kuliah PLP wajib memiliki tujuan yang tepat, jelas, dan dapat diukur, dengan menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang komplit tentang semua komponen yang bersangkutan dengan praktek atau penyelenggaraan pembelajaran (Mahanani, Murtiyasa, & Kom, 2019). Selanjutnya, mata kuliah ini juga harus dapat menyumbangkan masukan pada sekolah untuk meningkatkan mutu dengan baik dalam aspek konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Komponen-komponen untuk menyelenggarakan pendidikan yang wajib diobservasi, dianalisis, di studi, dan dimengerti secara utuh mahasiswa calon guru (Nurasiah & Supriatno, 2015).

Sifat mata kuliah PLP sebagai wujud implementasi riset, pengabdian, dan praktek lapangan dengan ragam progam yang bermacam-macam. Tetapi, sasaran secara umum yang wajib ditargetkan mahasiswa calon guru adalah supaya mereka mengerti bahwa sekolah merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif sebagai lembaga pendidikan. PLP adalah wujud dari pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa calon guru. Dengan PLP diharapkan mahasiswa dapat memahami persekolahan secara komprehensif. Mengingat PLP adalah program baru dan berbeda dengan program sebelumnya yaitu PPL (Praktek pengalaman lapangan) maka perlu diadakannya penelitian tentang pelaksanaan PLP ini disekolah. Maka dari itu diadakannya studi ini adalah untuk

mengetahui hasil dari pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi khusus bidang studi biologi sebagai salah satu bagian dari kegiatan program tersebut untuk mendapat masukan yang membangun. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada Pengelola PLP untuk kemajuan program tersebut.

MATERI DAN METODE

Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan Penelitian yang menjelaskan uraian atau gambaran terhadap suatu obyek atau kejadian sedalam mungkin yang tidak ada intervensi terhadap kejadian atau obyek yang diteliti (Kountur (2018), Moleong, (2017) dan Sukardi, (2015)). Hal yang dideskripsikan untuk riset ini ialah pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran proses pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi. Prosedur Penelitian meliputi membuat instrumen wawancara, pemilihan subyek penelitian, melakukan wawancara, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

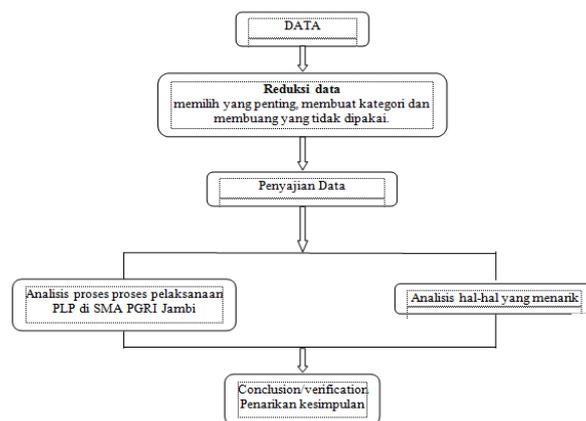


Gambar 1. Prosedur Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah mahasiswa calon guru yang melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA PGRI Jambi. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa calon guru yang menyelenggarakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA PGRI Jambi. Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan cara penentuan subyek penelitian dari sumber satu ke sumber yang lain untuk saling

melengkapi data. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat sumber data dari satu sumber belum mampu menggambarkan secara lengkap sehingga butuh sumber lain untuk melengkapi (Sugiyono, 2015).

Menurut Arikunto (2013), Instrumen atau Alat Penelitian ialah sarana yang digunakan oleh penelitian untuk menjangkau data. Moleong (2017) menambahkan bahwa peneliti berkedudukan dalam penelitian deskriptif kualitatif disini cukup rumit ialah langsung menjadi alat penjangkau data itu sendiri dalam penelitian. Instrumen utama dalam studi ini adalah pedoman wawancara. Maka dari itu peneliti berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, dan akhirnya melaporkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan untuk diinterpretasikan. Data wawancara (kualitatif) dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi mengumpulkan data dan menyeleksi data (reduksi data), memaparkan data dan (3) penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Proses Analisis Data

Rancangan Penelitian

Menurut Moleong (2017) untuk menetapkan keabsahan data, dibutuhkan cara pengoreksian. Teknik pengoreksian keabahan (*trustworthiness*) dilakukan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, peneliti melakukan langkah-langkah meliputi: (1) Melakukan triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

Triangulasi waktu yaitu dengan melakukan pengulangan wawancara. Triangulasi waktu dilakukan dengan tujuan untuk mencari kesesuaian data. Triangulasi sumber yaitu dengan melaksanakan interview pada tiga sumber yang berbeda. Tujuannya adalah supaya data dari ketiga sumber dapat di cek kebenarannya. (2) melakukan kegiatan pencatatan pada tahap penelitian. Peneliti melaksanakan interpretasi terhadap perhatian dan kegiatan yang dikerjakan. (3) melaksanakan pencatatan secepatnya saat selesai wawancara, supaya tidak terjadi bias. (4) melaksanakan cek ulang pada video dan hasil penerjemahan interview supaya dapat data yang valid.

HASIL

Berdasarkan penelitian di dapat hasil penelitian bahwa (1) pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru dalam PLP, meliputi pengalaman mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan administrasi di sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, dan dapat memahami karakteristik siswa. (2) Pada indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan PLP, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri kemudian dikoreksi oleh guru pamong, begitu pun dalam mempersiapkan model pembelajaran, media dan persiapan lainnya. (3) Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa calon guru dalam PLP, mereka dapat memahami karakter peserta didik kemudian mereka mengambil tindakan dengan mengkodisikan kelas supaya tidak terjadi keributan yang dapat mengganggu pembelajaran. (4) Pada indikator dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru terlihat kurang memahami dengan baik tentang kurikulum, Hal ini dikarenakan pemahaman konsep tentang kurikulum ketika kuliah dan ketika praktek PLP kurang maksimal mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Mereka mengembangkan sendiri pemahaman mereka terhadap kurikulum. (5)

Pada indikator dalam hal penguasaan materi dalam mengajar mahasiswa calon guru belajar terlebih dahulu sebelum mengajar, misalnya materi pembelahan sel, pertumbuhan dan perkembangan, sistem pencernaan, jaringan hewan dan jaringan tumbuhan. Karena dalam pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi ini masih seperti PPL maka kesempatan mahasiswa PLP untuk praktek mengajar cukup lama yaitu selama 3 bulan. Pada minggu pertama mereka melihat guru pamong mengajar terlebih dahulu baru minggu selanjutnya mereka mempraktekkan sendiri atau mengajar sendiri di kelas. (6) Pada indikator masukan untuk pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi adalah mahasiswa calon guru memberikan masukan supaya waktu PLP diperpanjang 3-4 bulan sebab waktu yang ada sekarang terlalu singkat menurut mereka. . Selain itu juga masukkan dalam PLP supaya tetap diperlukan materi microteaching atau pengajaran micro untuk melatih mahasiswa praktek di kelas. Kemudian pemahaman terhadap kurikulum seperti Silabus, RPP, menyusun Program Tahunan (Protah), Program Semester (Promis) juga perlu ditambahkan.

Hasil Wawancara

Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru dalam PLP meliputi pengalaman mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan administrasi di sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, dan dapat memahami karakteristik siswa.

Tabel 1. Hasil wawancara pengalaman PLP

Peneliti	pengalaman PLP apa yang didapat?
Mahasiswa 1	“banyak terutama pengalaman dalam mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, RPP, Terus yang non mengajar administrasi guru, administrasi TU, Kemudian eeee.....ekstrakurikuler
Peneliti	Pelajaran dari PLP apa yang di dapatkan?
Mahasiswa	Yang di dapat dapat mengajar biologi

2	denngan tepat....kemudian dapat melihat proses administrasi...butuh cara untuk mengajar sehingga siswa menjadi mengerti...bukan sekedar penguasaan materisaya jadi mengerti bagaimana teknik mengajar di kelas....butuh metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi.
Peneliti	Apa yang anda dapat dari PLP?
Mahasiswa 3	Dapat memahami karakter siswa....sebab karakter siswa beda-beda....sehingga saya tahu cara mengajar seperti apa yang cocok untuk peserta didik...turus juga ...eeee...(terlihat berpikir)...bagaimana kita bisa menjadi teladan bagi peserta didik....menurut saya itu perlu pengalaman....

Pada indikator persiapan PLP, mahasiswa calon guru dalam PLP melakukan sendiri persiapannya. Kegiatan yang biasa mereka lakukan pada tahap ini adalah membuat silabus, RPP, dan media pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu mendapatkan masukan dari guru pamong.

Tabel 2. hasil wawancara tentang persiapan PLP

Peneliti	kalaupun menyusun Silabus dan RPP itu dibimbing oleh guru atau dibuat sendiri?
Mahasiswa 1	kalaupun untuk pembuatan silabus dan RPP, itu eee... ..(berpikir panjang) dibuat sendiri dulu....tapi nanti diperiksa oleh guru pamong.
Peneliti	Sebelum mengajar kamu persiapkan dulu?
Mahasiswa 2	Sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu....mempersiapkan media gambar....menggunakan model <i>talking stick</i>, model <i>picture and the picture</i>
Peneliti	Lalu apa yang anda dapat dalam mengembangkan kurikulum? Menyusun RPP misalnya?

Mahasiswa 3	eee...(Terlihat berpikir) dalam menyusun RPP.....
-------------	---

Tabel 3. Hasil wawancara pemahaman terhadap kepribadian siswa

Peneliti	Kemudian pemahaman kamu terhadap siswa?
Mahasiswa 1	kalaupun untuk terhadap siswa, awal masuk eeeee.....(berpikir panjang)...ketika mengajar dengan metode ceramah mereka motivasinya kurang seperti main Hp, mereka ribut di kelas, jalan-jalan....tapi ketika kita menggunakan media pembelajaran mereka....mereka antusias....terus kalaupun mengenai kedisiplinannyaeeee kadang-kadang ketika bel pelajaran bunyiada yang dikantin, terus untuk meningkatkan perhatian mereka saya terapkan sistem point....
Peneliti	Untuk mengatasi siswa yang ribut seperti apa, apa yang anda lakukan?
Mahasiswa 2	Untuk siswa yang ribut saya memakai model <i>talking stick</i>jadi siswa saya beri permainan atau game, dengan sebuah tongkat yang berkeliling kemudian siapa yang dapat tongkat itu saya berikan pertanyaan dan dia harus bisa jawab. Kalau untuk siswa yang keluar lalu tidak masuk lagi, itu teguran langsung dari guru BK.
Peneliti	Kemudian dalam pemahaman peserta didik apa yang didapat?
Mahasiswa 3	Peneliti : Kemudian dalam pemahaman peserta didik apa yang didapat? Mereka bermacam-macam karakternya....kadang dalam saya mengajaritu ...ooo ini mengerti ...dan yang sebelah sini belum mengerti....jadi saya menyesuaikan strategi belajar nya pak....

Dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru terlihat kurang memahami dengan baik tentang kurikulum. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep tentang kurikulum ketika kuliah dan ketika praktek PLP kurang maksimal mendapatkan bimbingan dari

guru pamong. Mereka mengembangkan sendiri pemahaman mereka terhadap kurikulum. Mengenai aspek ini dapat di cek pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil wawancara tentang pemahaman terhadap kurikulum

Peneliti	Kemudian dalam penguasaan kurikulum dan penguasaan materi apa yang di dapat?
Mahasiswa 1	kurikulum ini karenaaaaa.....(<i>terlihat berpikir</i>).....yang pasti...kurikulum kan ada <i>dua tu</i> pak....KTSP dan K13. KTSP untuk kelas XII dan K13 untuk kelas X dan XI.
Peneliti	Program tahunan dan program semester diajarkan?
Mahasiswa 1	Tidak diajarkan pak.
Peneliti	Menghitung jam efektif diajarkan ?
Mahasiswa 1	Tidak pak....(<i>sambil geleng-geleng kepala</i>)
Peneliti	Dalam penguasaan materi pelajaran apa yang kamu lakukan ?
Mahasiswa 2	Saya mempelajari materi pembelahan sel, pertumbuhan dan perkembangan, hereditas...
Peneliti	Apakah ada penjelasan dari guru pamong?
Mahasiswa 2	<i>eeee.....(terlihat panjang)</i>tidak ada menjelaskan secara detail....hanya kalau kurikulum KTSP untuk kelas XII dan K13 untuk kelas X dan XI...
Peneliti	Kemudian dalam pemahaman kurikulum apa yang di dapat?
Mahasiswa 3	kami kan memakai kurikulum 2013 pak...kurikulum 2013 itu <i>nerapin</i> ...5 M....Mengamati, menanya, mengumpulkan data,..... <i>meeeee.....(berpikir)</i>mengasosiasi.....sama <i>meeeee.....(berpikir panjang)</i>mengkomunikasikan....

Dalam hal penguasaan materi dalam mengajar mahasiswa calon guru belajar terlebih dahulu sebelum mengajar, misalnya materi pembelahan sel, pertumbuhan dan perkembangan, sistem pencernaan, jaringan hewan dan jaringan tumbuhan. Karena dalam

pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi ini masih seperti PPL maka kesempatan mahasiswa PLP untuk praktek mengajar cukup lama yaitu selama 3 bulan. Pada minggu pertama mereka melihat guru pamong mengajar terlebih dahulu baru minggu selanjutnya mereka mempraktekkan sendiri atau mengajar sendiri di kelas.

Tabel 5. Hasil wawancara tentang penguasaan materi

Peneliti	Kemudian untuk penguasaan materi pelajaran, apakah belajar dulu, atau melihat guru pamong, atau praktek langsung?
Mahasiswa 1	<i>Ngajar</i> dulu, setelah mengajar di kelas dievaluasi oleh guru pamong, yang saya ingat itu pembagian jam antara pembukaan, isi dan penutup itu harus pas....sehingga tidak mengganggu pelajaran guru lain. Terus e.....intonasi...intonasi dalam menjelaskanterus dalam hal posisi berdiri didepan kelas dalam menjelaskanterus paling penguasaan materi harus lebih diperkuat...
Peneliti	Berapa kali kamu mengajar dikelas?
Mahasiswa 1	Mengajar di kelas itu pak dari pertama masuk PLP pak....3 bulan.
Peneliti	Dalam penguasaan materi pelajaran apa yang kamu lakukan ?
Mahasiswa 2	Saya mempelajari materi pembelahan sel, pertumbuhan dan perkembangan, hereditas...
Peneliti	Apakah pelaksanaan PLP sudah sesuai dengan panduan?
Mahasiswa 2	Belum pak...masih banyak disuruh mengajar.....
Peneliti	Kemudian dalam penguasaan materi, apa yang di dapat?
Mahasiswa 3	Kalau dalam penguasaan materi mungkin anak-anak itu lebih banyak bertanya....jadi guru ya harus <i>emang</i> menguasai secara utuh penguasaan materi itu...bukan materi yang dibahas juga materi lain kadang ditanya....
Peneliti	Usaha kamu untuk menguasai materi?

Mahasiswa 3	Sebelum mengajar harus banyak membaca...baca sistem pencernaan, jaringan hewan dan jaringan tumbuhan.....	lebih lama...minimal ya 3 bulan sampae 4 bulan lah...
-------------	---	---

PEMBAHASAN

Pada indikator masukan untuk pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi adalah mahasiswa calon guru memberikan masukan supaya waktu PLP diperpanjang 3-4 bulan sebab waktu yang ada sekarang terlalu singkat menurut mereka. Selain itu juga masukkan dalam PLP supaya tetap diperlukan materi microteaching atau pengajaran micro untuk melatih mahasiswa praktek di kelas. Kemudian pemahaman terhadap kurikulum seperti Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester juga perlu ditambahkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan wawancara ini tampak jelas bahwa pengalaman PLP yang didapat oleh mahasiswa masih seperti PPL yaitu mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, RPP, dan kegiatan administrasi guru. Seharusnya mahasiswa dalam kegiatan ini mengamati proses pembelajaran dan administrasi, melakukan studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran, dan hubungan masyarakat. Sebab mata kuliah ini adalah sarana kegiatan belajar mengajar supaya dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, mengamati, studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, serta hubungan masyarakat (Asrial et al., 2018). Sedangkan pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi hanya pengalaman mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan administrasi di sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, dan dapat memahami karakteristik siswa. Sedangkan evaluasi proses dan hasil belajar biologi, menganalisis hasil belajar, melaporkan hasil belajar biologi, dan hubungan masyarakat dengan pendidikan dan pemerintah belum terlaksana dengan baik. Evaluasi learning outcome (hasil pembelajaran biologi) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru biologi untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan (Sadikin, Saudagar, & Muslim, 2018). Hubungan masyarakat dengan pendidikan dan pemerintah merupakan hal penting untuk mendukung kualitas pendidikan (Miharja, Komala, & Rusdi, 2019). Dalam indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan PLP menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri kemudian

Tabel 6. Hasil wawancara tentang masukan untuk PLP

Peneliti	Saran untuk PLP?
Mahasiswa 1	saran untuk PLP menurut saya...eee...untuk yang di SMA PGRI itu mirip PPL sebab dari awal masuk sudah mengajar padahal di panduan PLP itu dua minggu terakhir...emang digunakan untuk menelaah kurikulum, perangkat-perangkatnya kan...nah itu yang tidak saya dapatkan dalam PLP...Kemudian masalah kurikulum saya masih bingung juga pak ...waktunya kurang lama pak...menurut saya itu seharusnya satu semesterminimal 3-4 bulan lah pak.
Peneliti	Masukkan untuk PLP kedepan?
Mahasiswa 2	Untuk waktu sih sudah cukup, perlu ada <i>microteaching</i>
Peneliti	Kemarin tidak ada <i>microteaching</i> ya?
Mahasiswa 2	Tidak ada pak (<i>sambil geleng kepala</i>)
Peneliti	Apakah pelaksanaan PLP sudah sesuai dengan panduan?
Mahasiswa 2	Belum pak...masih banyak disuruh mengajar.....
Peneliti	Apakah ada masukan untuk PLP kedepan?
Mahasiswa 3	Harus sesuai dengan panduan, waktunya juga terlalu singkat...harusnya

dikoreksi oleh guru pamong, begitu pun dalam mempersiapkan model pembelajaran, media dan persiapan lainnya. Bukti itu dapat di cek pada tabel 2.

Pada tahap persiapan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman PLP dimana mahasiswa membuat Silabus, RPP, menentukan model, metode, dan mempersiapkan media pembelajaran biologi, setelah mengenal, mengobservasi, mempelajari dan menganalisis. Seiring dengan sasaran PLP ialah mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami, dan mendalami komponen pendidikan (Asrial et al., 2018). Namun sebaiknya ada contoh dulu dari Perangkat pembelajaran dari guru pamong baru di analisis dan dikembangkan oleh mahasiswa. Analisis pengembangan perencanaan perlu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran biologi (Siburian, Corebima, Ibrohim, & Saptasari, 2019). Persiapan pembelajaran yang matang akan mengantisipasi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oktarin, Auliandari, & W., 2018). Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa PLP sudah melakukannya dengan baik. Memahami kepribadian siswa penting untuk dilakukan sebab setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, minat, bakat, dan tipe belajar siswa. Ada yang berkepribadian tipe phlegmatis, koleris, sanguinis dan melankolis. Siswa dengan tipe phlegmatis adalah siswa dengan kepribadian tenang, pendiam dan menutup diri atau introvert. Sedangkan siswa dengan tipe kholeris adalah siswa dengan kepribadian dominan, berani mengungkapkan perasaannya, optimis, *ekstrovert* (terbuka) dan keras, tipe sanguinis adalah siswa dengan kepribadian periang, *ekstrovert*, mudah memulai sesuatu tetapi mudah meninggalkannya, kurang optimis dan butuh dukungan, sementara tipe melankolis adalah tipe kepribadian dengan ciri khas fokus belajar tinggi, penuh perencanaan, teliti namun mudah kecewa, introvert, dan pemikir. Maka dari itu butuh ketrampilan guru untuk memahami karakteristik siswa.

Pada indikator memahami kurikulum mahasiswa PLP kurang dalam hal ini. Bagi

seorang guru biologi memahami kurikulum adalah suatu kewajiban, karena merupakan kompetensi pdagogik yang harus dikuasai, dengan memahami desain instruksional, silabus, RPP, metode, program tahunan, dan program semester menjadi acuan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut (Wibowo & Sadikin, 2019). Apalagi sekarang kurikulum lebih kepada revolusi industri 4.0 yang mengedepankan basis data, teknologi informasi dan humanis (Muhaimin et al., 2019).

Pada indikator penguasaan materi biologi mahasiswa PLP cukup baik. Dengan penguasaan materi biologi yang kurang akan sangat sulit dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas. Dengan penguasaan materi biologi barulah seorang guru mendesain metode dan media apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut (Sadikin, 2017). Dengan model pembelajaran akan meningkatlah hasil belajar siswa dengan catatan guru biologi menguasai materi biologi (Mansur & Loli, 2019). Dengan pemahaman kurikulum yang tepat guru akan mudah mengimplementasikan kompetensi apa yang ingin diintegrasikan dalam kurikulum (Apriana, 2019).

Ada tiga hal utama yang menjadi kekurangan PLP di SMA PGRI Jambi yaitu kurangnya waktu, tidak adanya *microteaching* dan pementapan pemahaman kurikulum. Sesuai dengan sasaran PLP ialah mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami dan mendalami komponen-komponen pendidikan (Asrial et al., 2018). Pelatihan *microteaching* sangat penting bagi calon guru untuk melatih ketrampilan mengajar, melatih percaya diri, dan mengurangi kecemasan di kelas saat praktek (Rahayu & Mertha, 2017). Semakin lama calon guru berlatih dan menerapkan pengajaran akan semakin mahir dan akan menjadi ketrampilan reflektif (Stahl, Sharplin, & Kehrwald, 2018). Bahkan guru dapat dilatih untuk memodifikasi model pembelajaran, misalnya siswa yang biasa diberikan asimilasi di rumah sekarang dibalik asimilasi di kelas dan akomodasi dirumah (Yoshida, 2016).

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi belum maksimal. Ada sebagian yang sudah sesuai panduan ada yang belum sesuai panduan tetapi masih mengikuti gaya PPL. Adapun yang sudah terlaksana adalah mengenal lingkungan sekolah, kegiatan administrasi pendidikan, penyusunan silabus, RPP, menentukan metode, media dan model pembelajaran, namun contoh dari guru pamong tidak ada. Kegiatan penilaian, analisis nilai, penentuan jam efektif, program tahunan dan program semester tidak diajarkan. Menjadi masukan PLP Kedepan adalah perlunya kelas microteaching, penambahan waktu dan penguasaan kurikulum.

REFERENSI

- Apriana, E. (2019). Pengintegrasian Konsepbiokonservasidalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Dan Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 13(1), 1–6.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian atau pendekatan praktik*. Cet XV.
- Asrial, Syahril, Hariyanto, I. S. W., Ali, R. M., Setiono, P., Budiono, H., ... Ewigia, W. A. (2018). *Buku Panduang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (revisi ke-) (FKIP Unive)*. Jambi.
- Kountur, R. (2018). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. PPM.
- Mahanani, N. S., Murtiyasa, B., & Kom, M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Melaksanakan Program PLP II Tahun 2018 (Universita). Surakarta.
- Mansur, S., & Loli, M. P. P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Dengan Model Guide Note Taking di SMP San Karlos Habi. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 10(1), 21–28.
- Miharja, J., Komala, R., & Rusdi, R. (2019). Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi: Studi Korelasional Terhadap Guru Biologi SMA di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *BIODIK*, 5(1), 1–11.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S., & Indrayana, B. (2019). A Sequential Explanatory Investigation of TPACK: Indonesian Science Teachers' Survey and Perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 269–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.3926/jotse.662>
- Nurasiah, P., & Supriatno, B. (2015). Analisis Kinerja Mengajar Calon Guru Biologi pada Kegiatan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Bandung. In *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pem-Belajaran Sains*, 485–488.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & W., T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *BIOEDUSCIENCE*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Rahayu, S., & Mertha, I. G. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 232–238.
- Sadikin, A. (2017). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran Rotating Trio Exchange terhadap hasil belajar mata kuliah Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Biologi. *BIODIK*, 3(2), 73–80.
- Sadikin, A., Saudagar, F., & Muslim, F. (2018). Development of the Biology Textbook of Process Evaluation and Learning Outcome for Students in Biology Education, University of Jambi. *BIODIK*, 4(2), 83–94.
- Siburian, J., Corebima, A. D., Ibrohim, I., & Saptasari, M. (2019). Analisis Validitas Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan Berstrategi Inkuiri dan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *BIODIK*, 5(1), 31–47.
- Stahl, G., Sharplin, E., & Kehrwald, B. (2018). *Real-Time Coaching and Pre-Service Teacher Education*. Australia. Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-6397-8>
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2015). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, A. A., & Maruf, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Program Praktek Lapangan II Mahasiswa Pendidikan Fisika STKIP Kie Raha Ternate. *Journal of Physics Education*, 1(2), 109–120.

- Wibowo, Y. G., & Sadikin, A. (2019). Biology in the 21st-Century: Transformation in biology science and education in supporting the sustainable development goals. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(2).
- Yoshida, H. (2016). Perceived Usefulness of “ Flipped Learning ” on Instructional Design for Elementary and Secondary Education: With Focus on Pre-service Teacher Education. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(6), 430–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.7763/IJET.2016.V6.727>